



Eka Sesilia¹
Maharani Satya
Nadana²
Dinda Dwi
Azzahra³
ilham Hudi⁴
Mutiara Dwi
Pangestika⁵
Nurun Nisak⁶
Syahla Nabila⁷
Ferdi Jibril⁸

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran krusial dalam membentuk karakter bangsa di tengah tantangan era globalisasi. Ketidakpahaman terhadap esensi Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengakibatkan melemahnya nilai-nilai karakteristik bangsa, khususnya di kalangan generasi muda seperti pelajar dan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai elemen pembentuk karakter bangsa dalam era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat signifikan sebagai arsitek pembentukan karakter bangsa di era globalisasi. Dampak dari fenomena globalisasi ternyata dapat memudarkan karakter bangsa, dan inilah yang membuat Pendidikan Kewarganegaraan semakin penting untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyadarkan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana untuk memperkuat dan memelihara karakteristik bangsa di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Pendidikan kewarganegaraan, Karakter Bangsa, Globalisasi

Abstract

Citizenship education plays a crucial role in shaping the nation's character amid the challenges of the globalization era. Lack of understanding of the essence of citizenship education can lead to the weakening of the characteristic values of the nation, particularly among the younger generation such as students and university students. The aim of this research is to provide a clear picture of the urgency of Citizenship Education as an element in forming national character in the era of globalization. The research method used is a qualitative method by understanding the phenomenon of what happens to the research subject. The research findings indicate that citizenship education plays a significant role as an architect in shaping the nation's character in the era of globalization. The impact of the globalization phenomenon apparently can diminish the nation's character, highlighting the increasing importance of integrating citizenship education into the educational curriculum. This research contributes to raising awareness about the importance of citizenship education as a means to strengthen and preserve the nation's characteristics amidst the evolving currents of globalization.

Keywords: Citizenship Education, National Character, Globalization

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, mensyaratkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus menyelenggarakan mata pelajaran,

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Farmasi, Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau
email: eka@gmail.com

termasuk Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Ini menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi muda, terutama di tengah era globalisasi. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran lembaga pendidikan sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi fungsi dan perannya dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan kewarganegaraan dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan seksama (Nurhafsah and Dewi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai elemen penting dalam upaya mencapai misi nasional untuk membentuk kepribadian peserta didik. Ini merupakan bagian dari kurikulum yang diwajibkan bagi peserta didik, dengan tujuan menjadi subjek pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi individu sehingga mereka dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, partisipatif, berakhhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan untuk menciptakan warga negara yang memiliki karakter kuat (Amalia Setiawati and Rachman, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai subjek pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian integral dari kurikulum. Fokusnya tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter bangsa. Ini tercermin dalam sikap dan perilaku yang diharapkan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial, kehidupan berbangsa, maupun dalam konteks bernegara (Adelina Hutabarat *et al.*, 2021).

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memberikan landasan moral dan etika yang membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat secara positif. Pendekatan holistik ini membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang positif untuk kontribusi mereka dalam masyarakat dan negara (Faturahman *et al.*, 2022).

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yang dimaksudkan disini sejalan dengan apa yang dekemukakan oleh Lexy J, Moleong yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (Moleong, 2008). Sementara dari penyajian data diatas yaitu pembentukan sebuah karakter, dan bagaimana cara menyikapi dari sebuah karakter dan etos yang baik seperti perilaku sopan santun, dan tatah keramah. Namun dari penelitian ini membahas tentang karakter, maka akan ditekankan pada pendekatan yang disebut psikologis. Pendekatan filosofis adalah suatu proses penelitian yang metodis, cermat, evaluatif, mendalam dan kritis (Connolly, 2002). Pendekatan Fenomenologis menganalisis untuk mendasarkan analisisnya pada penampakan yang muncul ke permukaan, diamati dan diidentifikasi, yaitu akar filosofis pendidikan karakter dan pendidikan Pancasila, kemudian menelusuri hakikat keduanya. Dimana Pendekatan filosofis ini dimaksudkan untuk menetukan suatu konsep pendidikan karakter yang saat ini sedang menjadi pembahasan dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia mengenai sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hubungan antara harkat dan martabat seorang manusia yang berkaitan dengan tatanan kehidupan.

Pendidikan juga merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menggali potensi mereka sehingga mampu mengembangkan kekuatan keagamaan, akhlak yang baik, kecerdasan, dan kemampuan pengendalian diri. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, serta membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak baik, berilmu, kreatif, mampu, mandiri, sehat, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Rizky Amalia and Ulfatun Najicha, 2022).

Seiring dengan hal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian integral dari

alat instruksional pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan intelektualitas masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai komponen penting, membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, berakhlak mulia, partisipatif, cerdas, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah menciptakan generasi yang memiliki karakter cakap, serta tingkat nasionalisme yang tinggi (Kirani and Najicha, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam membangun masyarakat dan negara. Dengan menyelenggarakan program-program yang mendorong partisipasi aktif, Pendidikan Kewarganegaraan memberikan landasan bagi pembentukan karakter yang berintegritas dan memiliki pemahaman mendalam terhadap norma-norma kebangsaan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi suatu instrumen yang efektif dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat (Faturahman et al., 2022).

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya menyediakan pengetahuan tentang aturan-aturan negara, tetapi juga membantu membentuk kepribadian peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi landasan untuk membentuk karakter generasi masa depan yang memiliki kepekaan terhadap masalah sosial, kepedulian terhadap sesama, dan komitmen terhadap kemajuan bangsa (Nurhafsah and Dewi, 2021).

Karakter Bangsa merupakan serangkaian nilai dan sikap yang melekat pada suatu bangsa, mencerminkan ciri khasnya yang tercermin dalam tingkah laku dan kepribadian negara tersebut. Karakter Bangsa tidak hanya sekadar menjadi warisan nilai-nilai, tetapi juga merupakan ekspresi dari kebudayaan masyarakat suatu bangsa yang menjadikan negara tersebut unik dan membedakannya dari bangsa lain. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek penting yang membentuk identitas nasional dan mencerminkan pola pikir masyarakatnya (Humaeroh and Dewi, 2021).

Selain itu, karakter bangsa juga merupakan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai dasar seperti Pancasila, UUD NRI 1945, dan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi landasan negara kita. Karakter bangsa tidak hanya bersifat statis, tetapi juga dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Nilai-nilai yang diakui sebagai karakter bangsa senantiasa beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan nilai-nilai baru yang muncul (Maulana Aditia and Dewi Anggraeni, 2022).

Dengan demikian, Karakter Bangsa bukan hanya merupakan manifestasi nilai-nilai lama yang terus dijaga, tetapi juga mencerminkan semangat adaptasi dan kesinambungan dengan nilai-nilai yang bersumber dari dasar-dasar konstitusional dan prinsip-prinsip ketahanan bangsa. Perkembangan karakter bangsa mencerminkan evolusi masyarakat dan menjadi landasan bagi pembentukan identitas nasional yang kuat dan berdaya saing (Rizky Amalia and Ulfatun Najicha, 2022).

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial sebagai alat pembentukan karakter bangsa. Lebih dari sekadar penyampaian materi, pendidikan ini menekankan implementasinya, mendorong setiap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menciptakan peserta didik yang memiliki semangat bela negara dan cinta tanah air. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan pengajaran kepada peserta didik agar terus mengamalkan nilai-nilai budaya yang dapat membentuk karakter bangsa (Putri, Anggraeni Dewi and Furnamasari, 2022).

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan terlihat dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjunjung tinggi karakteristik dan keberagaman budaya. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan budaya dan merawat kearifan lokal. Dengan demikian, nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas dan karakter suatu bangsa dapat dijaga dan dilestarikan oleh generasi penerus (Kirani and Najicha, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi fondasi yang penting dalam membentuk identitas nasional yang kuat. Melalui penerapan nilai-nilai karakter bangsa, peserta didik diharapkan mampu membawa pengaruh positif dalam membangun masyarakat yang berkeadilan, harmonis, dan mencintai tanah airnya (Lestari, Furnamasari and Dewi, 2022).

Dalam era globalisasi yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,

perkembangan tersebut terjadi dengan sangat cepat. Fenomena ini memungkinkan penyebaran informasi dalam berbagai bentuk secara global. Oleh karena itu, keberadaan globalisasi menjadi suatu realitas yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan masuknya informasi dari luar, termasuk aspek kebudayaan dari berbagai belahan dunia, secara cepat dan luas ke dalam wilayah Indonesia. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa globalisasi akan memberikan dampak terhadap suatu negara, termasuk Indonesia, terutama dalam hal pembentukan karakter bangsa.

Pentingnya pengakuan terhadap pengaruh globalisasi terhadap karakter bangsa menjadi semakin nyata. Dengan teknologi yang semakin maju, budaya dari berbagai negara dapat dengan mudah masuk dan berinteraksi dengan budaya lokal. Oleh karena itu, perubahan dalam nilai-nilai, sikap, dan perilaku masyarakat Indonesia dapat terjadi akibat interaksi ini. Globalisasi memberikan tantangan dalam menjaga dan membentuk karakter bangsa, karena adanya pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi identitas nasional.

Karena itu, penting bagi Indonesia untuk merespons globalisasi dengan bijaksana. Dalam konteks pembentukan karakter bangsa, perlu adanya upaya untuk menjaga keberagaman budaya lokal sambil tetap terbuka terhadap perkembangan global. Hal ini dapat dilakukan dengan memadukan nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari interaksi global. Dengan demikian, Indonesia dapat mengambil manfaat dari globalisasi tanpa kehilangan jati diri dan karakteristik khas bangsa (Humaeroh and Dewi, 2021).

SIMPULAN

Dalam era globalisasi ini, peran Pendidikan Pancasila menjadi semakin penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Kesadaran akan keberagaman nilai dan budaya yang datang dari berbagai belahan dunia dapat memberikan dampak signifikan terhadap identitas dan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan nilai-nilai kebangsaan serta mengajarkan mahasiswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pentingnya Pendidikan Pancasila terletak pada kemampuannya untuk membentuk karakter mahasiswa agar tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemahaman konseptual, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa perlu dibekali dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat agar dapat bersaing di tingkat global tanpa kehilangan jati diri sebagai anak bangsa.

Dalam konteks pembentukan karakter mahasiswa, Pendidikan Pancasila juga membuka ruang untuk refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai yang relevan dengan perubahan zaman. Dengan demikian, mahasiswa dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan masyarakat global. Pendidikan Pancasila di era globalisasi ini bukan hanya tentang mempertahankan nilai-nilai lama, tetapi juga memberikan landasan bagi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki integritas, rasa nasionalisme, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika global.

SARAN

Mata pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat krusial sebagai upaya pembentukan karakter bangsa di tengah era globalisasi. Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi penting karena dapat membentuk warga negara yang memiliki karakteristik bangsa, meskipun terpapar oleh pengaruh globalisasi. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat diakui sebagai elemen pendidikan karakter bangsa yang mencegah redupnya semangat nasionalisme. Oleh karena itu, perlunya penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan di semua tingkatan pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional bukan hanya sebagai mata pelajaran formal, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat identitas dan karakter bangsa di tengah arus globalisasi. Dengan memasukkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum, diharapkan mampu memberikan landasan yang kuat bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai kebangsaan, sehingga tetap dapat mempertahankan sikap dan kesadaran nasionalisme di era yang semakin terbuka dan terkoneksi secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Hutabarat, S. et al. (2021) ‘PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA STMIK BUDIDARMA’, Judge : Jurnal Hukum , 2(1).
- Amalia Setiawati, N. and Rachman, B. (2022) ‘Peran Pendidikan Pancasila Di Masa Society 5.0’, Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).
- Amelia, R. et al. (2023) ‘Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi’, ADVANCES in Social Humanities Research, 1(4).
- Aulia, S.S. (2017) ‘Pancasila Di Arus Globalisasi Dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia’, SEMINAR NASIONAL : Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Era Reformasi [Preprint].
- Faturahman, P. et al. (2022) ‘Peranan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila sebagai Filterasi Budaya Asing bagi Mahasiswa di Era Globalisasi’, 6(12), pp. 11990–11997.
- Hayqal, M.R. and Najicha, F.U. (2023) ‘Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa’, Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(1).
- Humaeroh, S. and Dewi, D.A. (2021) ‘Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa’, Journal on Education, 3(3), pp. 216–222. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>.
- Istiani, N. and Islamy, A. (2020) ‘Fikih Media Sosial Di Indonesia’, Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam, 5(2), pp. 202–225. Available at: <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.
- Kirani, A.P. and Najicha, F.U. (2022) ‘Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang’, Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(2), pp. 767–773. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>.
- Lestari, R., Furnamasari, Y.F. and Dewi, D.A. (2022) ‘Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan’, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2516>.
- Maulana Aditia, I. and Dewi Anggraeni, D. (2022) ‘Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya Membangun Karakter bangsa Indonesia Yang Kuat Dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila’, Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), pp. 1647–1659. Available at: <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2811>.
- Nurhafsa, N. and Dewi, D.A. (2021) ‘Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi’, 5, pp. 1257–1266.
- Putri, A.L., Anggraeni Dewi, D. and Furnamasari, Y.F. (2022) ‘Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Bangsa’, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2318>.
- Rizky Amalia, F. and Ulfatun Najicha, F. (2022) ‘Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Dan Cinta Nkri Di Era Globalisasi’, Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), pp. 1–8.
- Yudhyarta, D.Y. (2015) ‘KORELASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MEMBANGUN KARAKTER BANGSA’, MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.36>.